

PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR TROMBONE
SISWA SISWI KELAS X SMKN 2 KASIHAN BANTUL

TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:
Micha Yerro
NIM. 1211834013

Semester Gasal 2016/2017

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR TROMBONE
SISWA SISWI KELAS X SMKN 2 KASIHAN BANTUL

Micha Yerro¹, Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn.², Wahyudi, S.Sn., M.A.³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
micha.yerro@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini lebih memfokuskan pada permainan Trombone yang merupakan salah satu alat musik dari keluarga tiup logam. Cara memproduksi nada dengan cara ditiup dari getaran bibir atau ambasir. Karya tulis ini bertempat di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yang mengambil mayor instrumen trombone kelas X. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data. Proses pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Kendala yang dialami siswa dalam memainkan trombone dikarenakan siswa baru belajar trombone, namun hal ini dapat diatasi dengan latihan yang rutin dan tekun.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teknik Dasar, Trombone

Abstract

This essay more focused on the playing of Trombone, which is one of the instruments of the brass family. How to produce the tone by blowing of vibration lips or ambasir. This paper implemented in SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta who take major trombone instrument class X. The author uses qualitative research methods to describe data. The learning process used are lectures and discussions. Constraints experienced by students in playing the trombone because the students are just learning the trombone, but this can be overcome with regular exercise and endurance.

Keywords: Learning, Basic technique, Trombone

Pendahuluan

SMKN 2 Kasihan (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) merupakan sekolah musik formal di Yogyakarta yang didirikan atas inisiatif masyarakat musik dan budayawan yang ada di Indonesia (khususnya pemusik Kraton Yogyakarta), dan pada tanggal 17 Desember 1951 sekolah ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Lengkapnya pilihan instrumen musik di SMK N 2 Kasihan membuat sekolah ini menjadi sekolah musik yang memiliki orkes pertama kali dibandingkan dengan sekolah musik lainnya. Salah satu pilihan instrumen di sekolah ini adalah alat musik tiup, dengan berbagai bentuk, ukuran, dan sumber bunyi.

Tulisan ini membahas lebih jauh tentang alat musik tiup logam, khususnya alat musik trombone yang suaranya dihasilkan dari menggetarkan bibir. Kata trombone diambil dari bahasa Itali *tromba* yang artinya trumpet dan *one* yang artinya besar. Dengan demikian secara bahasa tulis arti trombone adalah “trumpet besar”, sedangkan pemain trombone disebut trombonis. Instrumen trombone merupakan jenis instrumen *Aerophone* yang mempunyai sumber suara berasal dari udara yang ditiupkan melalui *mouthpiece* sehingga menghasilkan titik nada (*pitch*) tertentu. Dilihat dari volume suara dan bentuk instrumen, trombone dikelompokkan menjadi 3 keluarga yaitu : *slide* trombone, trombone rakit dan *valve* trombone atau trombone katub (Kleinhammer, 1963: 10). Di SMKN 2 Kasihan, alat musik trombone mempunyai peminat yang cukup banyak. Meskipun mayoritas laki-laki, tetapi ada juga siswi perempuan yang berminat untuk mempelajari instrumen ini. Tidak sedikit siswa-siswi yang baru masuk SMK N 2 Kasihan baru mengerti apa itu trombone dan bagaimana cara memainkannya,

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran teknik dasar trombone pada siswa-siswi kelas X yang memilih instrumen trombone di SMKN 2 Kasihan dan apa saja hambatan dalam proses pembelajaran teknik dasar trombone pada siswa-siswi kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul. Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian jenis kualitatif dengan mendeskripsikan data (Moleong, 2010: 13). Metode deskripsi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan permasalahan setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian maupun hasil wawancara dilanjutkan dengan mentranskripsikan serta menganalisa dengan pendekatan teori yang berhubungan dengan tulisan ini, kemudian menyusun dalam bentuk tulisan ilmiah.

Materi Pembelajaran Instrumen Trombone Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru praktik instrumen trombone bapak Harun Wibisono di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, pembelajaran instrumen

trombone yang dimulai tahun ajaran 2016/2017 diikuti oleh 6 siswa. Pembelajaran dilakukan di kelas secara individual antara guru dan siswa kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta jadwal praktik dilakukan tiga kali seminggu.

Jadwal pertemuan dilakukan pada hari Selasa jam ke 5-6, Kamis jam ke 5-6, Senin jam ke 5-6 dan semua siswa digabung. Setiap pertemuannya diikuti oleh 6 siswa dan dengan waktu belajar 1x45 menit. Jadwal seminggu tiga kali dilaksanakan agar siswa dapat lebih cepat menguasai materi. Buku-buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa lebih banyak diperoleh dari pengajar dan perpustakaan.

Pembelajaran untuk instrumen trombone kepada siswa trombone menggunakan metode praktik dan diskusi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa dalam arti, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar seperti instrumen trombone dan buku-buku juga telah disediakan oleh pihak sekolah.

Proses Pembelajaran Trombone

Praktik trombone dilaksanakan secara individual di dalam kelas, guru menerapkan semua siswa untuk tetap berada di dalam ruangan memperhatikan dan mendengar siswa yang sedang praktik sambil menunggu giliran. Metode yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat mendengar langsung permainan dari temannya dan dapat mengambil pelajaran dengan baik. Ketika siswa memainkan teknik ataupun lagu, siswa lain dapat melihat secara langsung dengan mendengar penilaian guru. Kemudian pengajar memberi pengertian dan pengamatan pada masing-masing siswa dalam pertemuan praktik, pengajar memantau perkembangan murid-muridnya. Untuk siswa yang kurang bisa mengikuti, pengajar akan memberikan waktu tambahan, dan senantiasa memberikan dorongan terhadap siswanya untuk tetap rajin berlatih.

Pada saat guru menerangkan masalah teknis, masing-masing siswa dapat memahami apa yang tengah diterangkan oleh guru, karena guru tidak hanya sekedar memberitahukan tetapi juga mempraktikkan secara langsung dan mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang perlu mereka perhatikan.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Sebelum melakukan wawancara dengan siswa penulis menyiapkan pertanyaan sebagai berikut :

No	Pertanyaan
1.	Kendala yang dihadapi dalam belajar trombone
2.	Kendala yang dihadapi dalam memainkan bahan ujian mayor
3.	Bagaimana cara membagi kegiatan di luar sekolah dengan latihan trombone
4.	Bagaimana cara melatih kemampuan membaca partitur

Dari ke enam siswa trombone di SMKN 2 Bantul Yogyakarta, peneliti mewawancarai 5 dari 6 siswa tersebut. Dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Menurut siswa Zulvikar Rivaldi kendala yang dihadapi dalam belajar trombone adalah sulitnya melatih pernafasan dan membentuk *tone colour*. Kemudian Rivaldi terus melatih pernafasannya dengan rutin berlatih nada panjang disetiap waktu luang yang dia punya sekitar 20-30 menit dan melatih tone colour dengan sering meniup mouthpieces. Rivaldi mendapat bahan ujian mayor: *Attude Trombone*, tangga nada mayor dan minor, dan lagu *Abide with Me, Lightly Row, Twinkle Little Star*. Rivaldi praktik setiap Selasa, Kamis, Senin. Cara membagi waktu latihan dengan kegiatan di luar sekolah biasanya Rival latihan di sekolah dari pulang sekolah sampai pukul 6 sore. Apabila ada kegiatan pada waktu tersebut, kadang Rival melakukan terlebih dahulu kegiatan diluar latihan tersebut baru kembali berlatih. Malamnya latihan lagi dari jam 20.30-22.00 WIB. Cara melatih membaca part biasanya latihan setiap sore, sering bertanya kepada kakak kelas apabila ada yang tidak dimengerti, sering berlatih dengan membaca partitur Arban atau Boosy & Howkes, dan fokus saat pelajaran teori musik.

Ahmad Sulfan Tirta Wijaya atau biasa di panggil Ao. Kendala yang dihadapi adalah pernafasan yang harus sesuai dengan nada dan juga latihan setiap saat. Bahan ujian *Attude Trombone*, tangga nada mayor minor, dengan lagu *Ammerland* dan *Lightly Row*. Solusi yang dilakukan Ao untuk mengatasi kendala adalah dengan latihan ambasir dengan cara meniup terlebih dahulu mouthpieces sebelum menggunakan trombone. Kemudian dilanjutkan dengan latihan nada panjang. Berlatih membaca partitur dengan cara memahami teori musik terlebih dahulu kemudian di praktikan dengan part yang mudah terlebih dahulu sampai lancar lalu mulai sedikit demi sedikit membaca part yang sulit.

Faldy Yericho Siahaan kendala yang dihadapi adalah harus bisa menempatkan ambasir dengan tepat ke *mouthpiece*, latihan ambasir untuk membentuk tune dan

latihan pernapasan. Bahan ujian Attude, tangga nada mayor dan minor, dan lagu *Abide with me* dan *Lightly Row*. Jadwal praktik dengan guru sama dengan siswa lain hari Selasa, Kamis dan Senin. Kemudian kendala yang di hadapi di atasi dengan cara latihan getaran bibir dengan meniup *mouthpiece* terlebih dahulu sebelum menggunakan trombone, latihan *long tone*, dan juga melatih unntuk meniup dengan percaya diri agar nada yang dikeluarkan tidak bergetar. Selain itu Faldy juga membuat jadwal latihan sendiri atau meluangkan waktu unntuk latihan, seperti sedang libur, ataupun pulang sekolah lebih awal. Latihan membaca partitur dilakukan dengan memahami lebih dalam teori musik dan juga bertanya kepada teman senior.

Daniel Doni Chrisdianto, kendala yang dihadapi dalam belajar trombone adalah waktu berlatih yang terbatas karena memiliki kegiatan yang menyita waktu dan begitu juga dengan bahan ujian mayor yang belum lancar, dan ambasir masih sering bergeser. Doni mendapatkan bahan ujian mayor tangga nada (Bes, C, D, Es, F); *Etude in* (Bes, Es); Duet (*Abide with Me, Lightly Row, Twinkle Little Star*). Jadwal praktik Doni yaitu Selasa, Kamis, dan Senin.

Jose Martiano Wicaksono Dias kendala yang dihadapi dalam belajar trombone ialah waktu dan ambasir. Kendala yang dihadapi dalam ujian mayor yaitu *nerveous*. Jadwal praktik Jose sama dengan siswa yang lainnya, yaitu selasa, kamis, dan senin. Dalam menghadapi kendala yang dihadapinya Jose mengatasinya dengan melakukan pemanasan dan *long tone*. dan memiiki cara sendiri dalam mengatur waktu latihan dengan kegiatan sekolah yaitu pemanasan, dan membaca *Etude*. Bahan ujian mayor Jose adalah tangga nada mayor dan minor, *etude*.

Bahan Ujian Praktek Siswa

Untuk mencapai target yang di tetapkan pihak sekolah maka siswa harus bisa memainkan tangga nada telah di tentukan oleh sekolah yaitu :



Notasi 1. Tangga nada C mayor



Notasi 2. Tangga nada A minor



Notasi 3. Tangga nada G mayor



Notasi 4. Tangga nada E minor



Notasi 5. Tangga nada D mayor



Notasi 6. Tangga nada B minor



Notasi 7. Tangga nada A mayor



Notasi 8. Tangga nada F# minor



Notasi 9. Tangga nada E mayor



Notasi 10. Tangga nada C# minor



Notasi 11. Tangga nada B mayor



Notasi 12. Tangga nada G# minor



Abide With Me

Trombone

5

9

13

Notasi 18. Materi Lagu

Kendala-kendala Teknis Yang Dihadapi Oleh Siswa Trombone kelas X

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan kendala yang di hadapi siswa satu dengan lainnya hampir sama yaitu teknik meniup trombone, posisi tubuh saat meniup, pernapasan, dan membaca partitur secara spontanitas.

Analisis Hasil Pengamatan dan Wawancara

1. Pengenalan Instrumen Trombone

Manfaat yang dihasilkan dari pengenalan intrumen trombone ialah agar siswa dapat mengetahui secara teknis bagai mana cara menggerakkan slide dan peletakan posisi trombone pada tubun dan posisi bibir ketika meniup.

2. Pengetahuan Mengenai Cara Meniup Trombone

Manfaat yang dihasilkan dari mengetahui cara meniup trombone adalah siswa jadi lebih tahu cara menerapkan meniup yang benar pada trombone dan mengetahui teknik pernapasan yang benar saat meniup.

3. Nada Panjang dan Tangga Nada

Manfaat yang dihasilkan dari latihan nada panjang ialah agar dapat bernafas panjang dalam bermain trombone. Namun terkadang siswa bosan bila nada panjang hanya membunyikan satu nada, maka dari itu siswa harus mengaplikasikannya pada tangga nada dengan cara memainkan tangga nada tahan 4 ketukan atau lebih untuk setiap nadanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul kelas X adalah dengan mengacu pada kurikulum dan GPP SAP, hal tersebut dikarenakan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan siswa. Namun bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari silabus yang ditentukan bisa di tambah keterampilan individu. Pada tiap-tiap ujian semester mempunyai target yang harus dicapai minimal memainkan tangga nada C G dan D serta F Bb dan Ab. Kemudian memainkan etude-etude yang setara dengan tangga nada tersebut. Kemudian memainkan lagu juga sesuai dengan tangga nada dan etude, agar hasil lebih maksimal.

Hambatan dalam setiap proses pembelajaran tentu mengalami hambatan, hambatan tersebut biasanya tergantung dari individu siswa, karena belum terlatih. Contohnya antara lain pernapasan, memproduksi nada, posisi badan dan posisi ambisir. Dalam rangkaian hambatan tersebut perlu adanya latihan rutin sehingga bisa memainkan dan memproduksi nada dengan akurat. Solusi yang dapat di atasi adalah dengan latihan nada panjang, latihan pernapasan diafragma, latihan posisi trombone. Kemudian latihan tangga nada etude dan lagu yang sesuai agar target dapat tercapai.

Siswa diharapkan untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam *study* nya, serta lebih bersemangat lagi dalam latihan agar target yang ditentukan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Prasetya, Tri, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bate Philip, 1978. *The Trumpet and Trombone*, Ernest Benn. London W. W. Norton, New York.

- Blodgett, L. Fred And Edwin Franko Goldman. 1936. *Foundation To Trombone Playing an Elementry*. New York : Carl Fishcer Inc.
- Djohan, 2005. *Psikologi Musik*, Yogyakarta : Buku Baik.
- Ginting, Aburrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Kleinhammer, Edward. 1963. *The Art of Trombone Playing*. Evanston, Illinois : Summy-Birchard Company.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musmal. 2012. *Instrumen Tiup*, Yogyakarta.
- Pano, Bano. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta : Kanisius.
- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.



